

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang, untuk memperoleh suatu perubahan dengan cara memberikan bimbingan ilmu kepada peserta didik. Dari hasil proses tersebut akan diperoleh suatu *output*, yaitu hasil belajar. Slameto (2003 hlm 55) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, kematangan dan kelelahan.

Motivasi menjadi hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena jika motivasi tinggi maka kegiatan belajar dapat berjalan lancar dan materi yang dipelajari akan mudah diserap oleh peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno E (1989) bahwa “agar memperoleh hasil belajar yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan secara sadar dan sengaja serta terorganisasi”. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ababio B.T (2013, hlm 1) bahwa “pembelajaran di dalam kelas merupakan tanggung jawab seorang guru, oleh karena itu jika siswa tidak belajar atau tidak mendapatkan ilmu apa-apa itu merupakan kesalahan dari guru”. Guru harus mampu mengorganisir kegiatan pembelajaran sebaik mungkin agar peserta didik tidak cepat merasa bosan dalam belajar dan mampu menyerap ilmu dengan baik. Keterlibatan guru mampu mendorong motivasi siswa dalam kegiatan belajar, namun motivasi terbesar siswa akan timbul dengan dorongan dari diri sendiri.

Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2004, hlm 75) “dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik maka proses belajar dapat berlangsung dengan baik, karena peserta didik merasa terdorong dan bersemangat untuk mencari tahu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi dalam diri siswa mampu mengantarkan siswa tersebut pada tujuan yang ingin dicapai, dengan motivasi yang tinggi siswa mampu belajar dengan tekun dan Sadar bahwa kegiatan pembelajaran tersebut sangat penting untuk mencapai tujuan maupun cita-citanya. Motivasi siswa untuk belajar merupakan kecenderungan siswa untuk menemukan kegiatan akademik yang berarti dan berharga bagi dirinya (Brophy J 2004, hlm 12). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan motivasi belajar yang baik peserta didik mampu menemukan minat dan bakat dibidang pendidikan. Tingginya ketertarikan peserta didik pada satu mata pelajaran akan memotivasi peserta didik tersebut untuk lebih memahami pelajaran tersebut.

Kunci dari peningkatan motivasi belajar tidak hanya pada peserta didik tersebut namun guru sebagai seorang pendidik juga terlibat untuk menanamkan motivasi belajar pada peserta didik.

Howley (dalam Prayitno E,1989 hlm 3) mengemukakan :

Agar guru sebanyak mungkin mempergunakan waktunya dalam mengajar untuk memotivasi siswa-siswanya. Ia mengatakan bahwa siswa-siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar, melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar.

Selanjutnya Howley menegaskan bahwa waktu yang dipergunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa menjadi modal bagi siswa itu untuk belajar lebih baik dan lebih berhasil.

Perbedaan mata pelajaran, kepribadian siswa, dan kepribadian guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pada saat siswa tidak menyukai guru mata pelajaran, maka motivasi siswa cenderung berkurang. Perbedaan prinsip dan teknik yang dipakai dalam memotivasi siswa juga berbeda-beda tergantung permasalahan yang timbul.

Halini ditegaskan oleh Yelon dan Grace (1997), bahwa “perbedaan mata pelajaran, kepribadiansiswa maupun kepribadian guru perlu diperhatikan dalam memilih prinsip-prinsip dan teknik-teknik yang akan dipakai dalam memotivasi siswa”.

Penelitian yang akan dilaksanakan terfokus pada mata pelajaran geografi. Pelajaran geografi menjelaskan tentang fenomena geosfer yang mencakup kajian fisik dan sosial. Dalam mempelajari kedua kajian tersebut siswa dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena dari setiap materi pembelajaran Geografi SMA memiliki tingkat kesulitan yang semakin tinggi.

Fakta yang ditemukan dari hasil penelitian Rita di SMAN 1 Minggir Slemantentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa pada mata pelajaran geografi, menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa. Dari penelitian tersebut didapatkan suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar intrinsik lebih rendah dibandingkan dengan motivasi belajar ekstrinsik, dengan demikian dibutuhkan perlakuan terhadap siswa agar motivasi intrinsik dalam diri siswa dapat ditingkatkan (Rita, 2010).

Prestasi belajar sebagai hasil belajar peserta didik diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka, melalui tes atau evaluasi. Hasil ujian nasional merupakan salah satu indikator yang seringkali digunakan untuk melihat kualitas hasil pendidikan dari prestasi peserta didik. Berdasarkan statistik pencapaian kelulusan Ujian Nasional Program IPS Dinas Pendidikan Kota Bandung pada Mata Pelajaran Geografi, masih menempati nilai rata-rata yang lebih rendah dari mata pelajaran lainnya. Data yang diperoleh dari BPS tahun 2009 sampai 2011 cukup beragam.

Tabel 1.1 Pencapaian Kelulusan Ujian Nasional

Program	Mata Pelajaran	Rata-Rata		
		2009	2010	2011
IPS	B. Indonesia	7.50	7.75	8.03
	B. Inggris	7.38	7.42	7.46
	Matematika	7.84	7.78	7.02
	Ekonomi	7.79	7.82	7.72
	Sosiologi	8.14	8.32	8.50
	Geografi	6.45	6.64	6.95

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada mata pelajaran geografi lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan peserta didik dalam pembelajaran. Pada faktor yang turut serta menentukan hasil belajar, baik yang berasal dari peserta didik maupun yang berasal dari komponen pembelajaran. Pengelolaan kelas yang kurang baik juga dapat menjadi faktor menurunnya prestasi siswa, karena itu dibutuhkan guru yang berkompeten agar dapat mengelola kelas dengan baik. Faktor lain yang berasal dari peserta didik seperti motivasi, daya intelegensi, dan daya konsentrasi juga dapat menurunkan prestasi siswa. Dari ketiga faktor tersebut motivasi seringkali menjadi aspek yang paling diabaikan dari strategi pembelajaran. Menurut Slavin (dalam Mekka M, 2012 hlm 2-3) motivasi merupakan salah satu prasyarat yang paling penting dalam belajar. Proses belajar tidak akan terjadi apabila tidak ada motivasi. Motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Fakta yang ditemukan dilapangan oleh Putra W (2011) mengenai hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa diketahui bahwa “motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 63,50% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi”. Hal tersebut memiliki arti bahwa motivasi dalam diri peserta didik sangat penting. Hasil belajar dapat ditentukan oleh seberapa besar tingkat motivasi peserta didik terhadap pelajaran tersebut.

Pada saat peserta didik menyukai mata pelajaran geografi maka rasa ingin tahu terhadap pelajaran tersebut akan tinggi sehingga peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh, ketika peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh maka hasil belajarnya pun akan baik.

Berdasarkan data dinas pendidikan kota Bandung tahun 2011 tentang pengembangan wilayah kota Bandung, wilayah Bojonegara terdapat 5 SMA Negeri dan 30 SMA Swasta, wilayah pengembangan cibeunying terdapat 9 SMA Negeri dan 28 SMA swasta, wilayah pengembangan tegalega terdapat 1 SMA Negeri dan 10 SMA Swasta, wilayah pengembangan karees terdapat 6 SMA Negeri dan 23 SMA Swasta, wilayah pengembangan Ujung Berung terdapat 3 SMA Negeri dan 15 SMA Swasta, wilayah pengembangan Gede Bage terdapat 3 SMA Negeri dan

1 SMA swasta. Didapatkan fakta bahwa ternyata sebaran SMA Negeri maupun SMA Swasta sangat dominan di Wilayah Cibeunying dan Wilayah Bojonegara .

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul *Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka masalah yang akan dikaji adalah bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Kota Bandung.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Kota Bandung?
2. Upaya apa yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Kota Bandung?
3. Faktor apakah yang menghambat upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Kota Bandung. Dikemukakan dalam beberapa tujuan penelitian yaitu :

1. Mengidentifikasi tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Kota Bandung berdasarkan faktor internal dan eksternal motivasi belajar.
2. Mengidentifikasi upaya apa yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Kota Bandung.
3. Mengidentifikasi faktor apakah yang menghambat upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu referensi bagi guru pendidikan geografi dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dapat memberikan informasi secara ilmiah dan dapat memberikan masukan kepada semua pihak pengajar khususnya bagi pengajar pendidikan geografi dalam usaha menanamkan arti pentingnya motivasi belajar dalam diri siswa pada kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi siswa, sebagai masukan agar siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal.
- c. Bagi dunia penelitian, sebagai acuan penelitian mengenai motivasi belajar siswa.

E. Keaslian Penelitian

Hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2012) tentang Profil Motivasi Belajar Siswa kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Pencapaian indikator paling tinggi yang dimiliki oleh siswa adalah tingkat aspirasi mengenai maksud, cita cita, rencana sasaran atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar yang dilakukan dan pencapaian indikator paling rendah yaitu arah sikap mengenai positif atau negatif terhadap kegiatan bekerja. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasanah (2012) tentang profil motivasi belajar siswa dilihat dari status sosial ekonomi keluarga bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dan tidak ada pengaruh dengan status sosial ekonomi keluarga.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Ajeng (2013) mengenai pengaruh penggunaan metode snowball throwing terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi, dari hasil penelitian terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik pada kedua penggunaan metode tersebut. Jadi dapat

dikatakan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Peserta didik menyukai mata pelajaran geografi maka rasa ingin tahu terhadap pelajaran tersebut akan tinggi sehingga ia belajar dengan sungguh-sungguh, ketika ia belajar dengan sungguh-sungguh maka hasil belajarnya pun akan baik. Begitu pula ketika metode mengajar guru bervariasi maka peserta didik tidak akan cepat jenuh dalam mempelajari hal yang rumit.

Beberapa penelitian terdahulu tentang motivasi belajar cenderung hanya terfokus pada satu sekolah dengan sampel penelitian satu sampai dua kelas, dengan indikator pengukuran motivasi yang berbeda-beda.

Berdasarkan hal tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan kajian tingkat motivasi belajar geografi yang populasinya lebih luas dan sampel yang lebih banyak yakni dengan cakupan wilayah se-kota Bandung, dengan harapan dapat mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa SMA di Kota Bandung. Selain itu, indikator pengukuran motivasi yang digunakan juga berbeda dengan penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu dijelaskan lebih rinci pada tabel 1.2.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran terhadap beberapa istilah dalam judul, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar yang dimaksud adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai dengan indikator motivasi intrinsik: kesehatan, intelegensi, minat, bakat, kematangan dan kesiapan diri dalam belajar. Dan didukung dengan adanya motivasi ekstrinsik : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.
2. Usaha meningkatkan motivasi adalah cara menumbuhkan motivasi siswa yang telah ada dengan berbagai upaya yang dilakukan guru seperti memberikan penghargaan, memberikan pujian, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, menggunakan simulasi dan permainan dll.

Tabel 1.2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Masalah	Tujuan	Manfaat	Metode	Hasil
1	Anna Kurnia(2012)	Profil Motivasi Belajar Di Sma Pasundan 2 Bandung.	Seperti apa gambaran umum motivasi belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung dilihat dari indikator pengukuran motivasi belajar?	Untuk mengidentifikasi gambaran umum motivasi belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung dilihat dari indikator pengukuran motivasi belajar.	Dapat dijadikan suatu pedoman sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan layanan bimbingan belajar pada siswa khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar.	Deskriptif	Sebagian kategori motivasi belajar siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2012/2013 berada pada kategori sedang. Pencapaian indikator paling tinggi yang dimiliki oleh siswa adalah tingkat aspirasi mengenai maksud, cita-cita, rencana sasaran atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar yang dilakukan dan pencapaian indikator yang paling rendah yaitu arah sikap mengenai positif atau negatif terhadap kegiatan bekerja
2	Fitria Nur Hasanah (2012)	Gambaran Motivasi Belajar Dilihat Dari Status Sosial Ekonomi Keluarga	Seperti apa gambaran umum motivasi belajar siswa kelas VIII smp Pasundan 3? Seperti apa gambaran umum status sosialekonomi keluarga berdasarkan data sekunder dari sekolah? Bagaimana profil motivasi belajar siswa kelas VIII smp Pasundan 3 dilihat dari status sosialekonomi keluarga?	Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas VIII. Untuk mengetahui gambaran status sosial ekonomi keluarga siswa kelas VII. Untuk mengetahui gambaran profil motivasi belajar siswa kelas VIII dilihat dari status sosial ekonomi keluarga.	Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan program sekolah dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa.	Deskriptif	Secara umum motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 50,96 % dari jumlah sampel. Status sosial ekonomi keluarga siswa berada pada kategori kelas bawah dengan perolehan prosentase 53,85% dari jumlah sampel. Gambaran motivasi belajar dilihat dari status sosial ekonomi keluarga menunjukkan tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa baik pada siswa berlatarbelakang status sosial ekonomi atas, menengah maupun bawah.
3	Wayan Putra	Hubungan Motivasi	Bagaimanakah motivasi belajar	Untuk mengetahui tingkat motivasi	Diketuainya info tentang motivasi	Deskriptif	Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi siswa kelas X

	(2011)	Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi	siswa pada mata pelajaran geografi? Apakah ada hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi?	belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.	belajar geografi. Dan diketahuinya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.		SMA Lab School UPI. Besarnya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar geografi adalah 63,50% sedangkan 36,50% siswanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya lingkungan belajar, interaksi guru dan siswa, sarana dan prasarana belajar, tingkat intelegensi siswa, dan lain-lain yang perlu diperhatikan juga sebagai faktor pendukung proses belajar guna mendapat hasil yang memuaskan.
4	Ajeng Perdani(2013)	Pengaruh Penggunaan Metode Snowball Throwing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mapel Geografi	Bagaimana pengaruh penggunaan metode snowball throwing terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mapel geografi? Bagaimana pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa kelas x mapel geografi? Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dari kedua metode tersebut?	Untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan metode snowball throwing terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mapel geografi. Untuk mengidentifikasi pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa kelas x mapel geografi. Untuk mengidentifikasi perbedaan motivasi belajar siswa dari kedua metode tersebut.	Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru pendidikan geografi dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dapat memberikan informasi secara ilmiah serta masukan kepada semua pihak pengajar khususnya pengajar mapel geografi.	Eksperimen	Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik pada kedua penggunaan metode tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mempengaruhi motivasi belajar siswa.

5	Rizka Rahma Wati (2015)	Tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA kota Bandung	Apakah faktor internal berupa kesehatan, intelegensi, minat bakat, kematangan dan kesiapan diri berkontribusi terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Kota Bandung? Apakah faktor eksternal dari keluarga, sekolah dan masyarakat berkontribusi terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Kota Bandung?	Mengidentifikasi faktor internal berupa kesehatan, intelegensi, minat bakat, kematangan dan kesiapan diri. Mengidentifikasi tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Kota Bandung berdasarkan faktor eksternal dari keluarga, sekolah dan masyarakat	penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu referensi bagi guru pendidikan geografi dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dapat memberikan informasi secara ilmiah dan dapat memberikan masukan kepada semua pihak pengajar khususnya bagi pengajar pendidikan geografi dalam usaha menanamkan arti pentingnya motivasi belajar dalam diri siswa pada kegiatan pembelajaran.	Deskriptif	Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah peneliti mengetahui seberapa besar kontribusi faktor-faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar geografi di SMA Kota Bandung. Serta memiliki gambaran seberapa besar tingkat motivasi peserta didik di SMA Kota Bandung.
---	-------------------------	---	--	--	---	------------	--